

UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERILAKU MENCONTEK SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) QURANIAH 3 PALEMBANG



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada Ilmu Tarbiyah

Oleh

Nyimas Atika Hodijah

NIM : 622010071.P

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2013



Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara Nyimas Atika Hodijah yang berjudul "UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERILAKU MENCONTEK SISWA di MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) QURANIAH 3 PALEMBANG", sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terimah kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

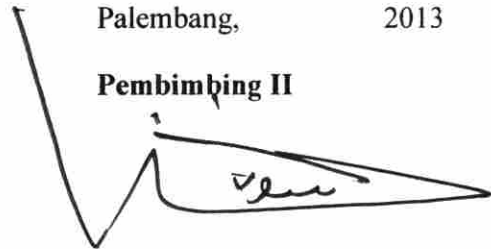
Pembimbing I



Azwar Hadi, M.PdI

Palembang, 2013

Pembimbing II



Suroso PR, M.PdI

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nyimas Atika Hodijah
Nim : 622010071.P
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERILAKU MENCONTEK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) QURANIAH 3 PALEMBANG**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 5 April 2013

Tempat : Ruang Munaqsyah Fakultas Agama Islam

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) pada jurusan Tarbiyah.

Tim Penguji

Ketua



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM 995868

Sekretaris

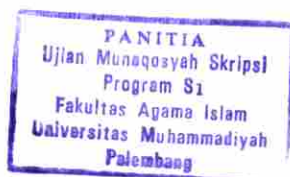


Nurhuda, M.Pd.I
NBM 995865

Penguji I



Drs Antoni, M.HI
NBM 748955



Penguji II



Sri Yati, S.Pd., M.Pd
NBM 988351

Mengetahui, April 2013

Dekan Fakultas Agama Islam



Abu Hanifah, M. Hum
NBM 618325

"Hidup di dunia memang hanya sebentar,
Tetapi nilainya tidak terbatas, karena mengandung benih keabadian.
Maka hidup harus disyukuri dan dihayati dengan tanggung jawab.
Yang penting dalam hidup bukannya wacana,
Melainkan tindakan nyata. Teladan lebih menyakinkan
Dari pada nasihat ataupun saran.
Hidup harus berani mengambil resiko,
Kalaupun tidak orang tidak akan pernah maju, seperti kara-kara
Yang mau aman menyembunyikan kepala dan kakinya
Dibawah tempurangnya."

"Sejaak manapun engkau berjabatan ...
Engkau tak akan pernah sampai ke tajaan.
Bila di dalam perjabatan engkau asik dengan apa-apa yang
Ada di sekelilingmu"

Ngimas Atika Khodijah

Ahmad Khoira

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan yang memiliki sekalian Alam, Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunia-Nya jua Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERILAKU MENCONTEK SISWA di MADRASAH IBTIDAIYAH QURANIAH 3 PALEMBANG”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan, baik penggunaan bahasa maupun sistematika penulisan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenalkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya :

1. Bapak H.M. Idris, SE.,M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Yuniar Handayani, SH.MH selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang banyak memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis.
4. Azwar Hadi, M.PdI dan Suroso PR, M.PdI, masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberikan bantuan dan pelayanan kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan yang tetap setia memberikan dorongan kepada penulis
7. Ibunda tercinta, saudara-saudara dan seluruh keluargaku yang telah membantu baik secara moril maupun materil.

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangan dari semua pihak penulis ucapkan banyak terimah kasih dan semoga amal ibadahnya mendapat pahala disisi Allah SWT.

Palembang, 2013

Penulis

Nyimas Atika Hodijah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Variabel Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Perilaku Mencontek Siswa.....	17
B. Macam-macam Bentuk Cara Mencotek.....	18
C. Ciri-ciri Siswa Mencontek.....	21
D. Kategori Mencontek.....	22
E. Faktor-faktor yang Menyebabkan Siswa Mencontek.....	23
F. Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Mencontek Siswa.....	26

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang.....	31
B. Letak Geografis.....	31
C. Struktur Organisasi.....	32
D. Keadaan Guru dan Pegawai.....	36
E. Keadaan Siswa.....	38
F. Keadaan Sarana Prasarana Pendidikan.....	39

BAB IV ANALISA DATA

A. Perilaku Mencontek Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang.....	45
B. Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Mencontek Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang.....	50
C. Temuan Penelitian.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA..... 60

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Daftar Konsultasi.....	61
2. Alat Pengumpulan Data.....	62
3. Daftar Nama Sampel.....	70
4. Daftar Jawaban Responden.....	74
5. Surat Izin Penelitian.....	75
6. Keterangan Penelitian dari MI Quraniah 3 Palembang.....	76

ABSTRAK

Nyimas Atika Hodijah, 2013. Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Mencontek Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang.

Perilaku mencontek siswa merupakan perbuatan yang tidak baik dan tidak terpuji setelah dilakukan upaya oleh guru maka hasil perilaku mencontek siswa bervariasi, rendah sedang dan tinggi. Perilaku siswa yang tidak mencontek ketika ulangan atau ujian dan mengalami perubahan yang baik dianggap murid yang berakhlak baik. Agar persentasi antara murid tidak berperilaku mencontek dan siswa kurang atau bahkan berperilaku mencontek perlu diadakan suatu usaha atau upaya.

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apa saja upaya guru MI Quraniah 3 Palembang, bagaimana bentuk perilaku mencontek siswa dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi perilaku mencontek siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang.

Tujuan yang mendasar dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru, untuk mengetahui bentuk perilaku mencontek siswa dan untuk mengetahui hubungan upaya guru dengan perilaku mencontek siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik angket dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul, diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus TSR dan Korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mencontek siswa MI Quraniah 3 Palembang dikategorikan sedang, hal ini terbukti dari jumlah skor yang disebarkan melalui angket dengan kategori sedang sebesar 51,72%, lebih dominan dari murid yang mendapat nilai kategori tinggi dan rendah, masing-masing 27,59% dan 20,68%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ternyata r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dengan db 27 dan taraf signifikansi 1% maupun 5% didapat nilai db sebesar 0,487 dan 0,367 ($0,367 < 0,8399 > 0,470$). Dengan demikian karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya guru terbukti berupaya mengatasi perilaku mencontek siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang. Jika dihitung koefisien determinasinya nilai r_{hitung} dikuadratkan (r^2) = $0,8399 = 0,7054 = 70,54\%$. Artinya faktor upaya guru dalam mengatasi perilaku mencontek siswa di MI Quraniah 3 Palembang sebesar 70,54%, sedangkan 29,46% ditentukan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menurut fitrahnya membutuhkan agama yang dapat menerangi akalinya dengan cahaya ilmu dan pengetahuan, yang menunjukkan hatinya dengan keyakinan dan keimanan. Dengan agama itulah yang dapat mengangkat potensi dan kekuatan dalam menyatakan yang hak dan yang batil, sehingga dengan potensi yang ada pada manusia dapat mengembangkan kehidupannya dari tingkat kehidupan yang sangat sederhana sampai ke tingkat yang paling canggih. Perkembangan tingkat kemajuan manusia dapat membawa pada kehidupan yang modern, perkembangan itulah yang dinamakan globalisasi.

Islam sebagai sumber dan jalan kebenaran yang berasal dari Allah SWT, adalah pandangan hidupnya bukan saja diperuntukkan bagi kaum muslimin, melainkan bagi seluruh umat manusia dan menjadi rahmat seluruh alam. Islam yang bersumber dari Ilahiyah, yang terkandung dalam ayat al-Qur'an dan sunnah Rasul merupakan jalan pendoman sekaligus tujuan hidup bagi muslim dimanapun dan zaman apapun. Ia adalah ajaran sempurna, baik dalam penyempurnaan ajaran-ajaran Allah melalui para Nabi (wahyu) maupun dalam kaitannya dengan pandangan hidup yang bersifat *komplemente* terhadap pandangan hidup lainnya.

Islam adalah nilai-nilai dasar dan norma serta pemberitahuan Ilahi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan diperjelas oleh sunnah Rasul. Oleh karena itu



setiap muslim, Islam adalah suatu kebenaran mutlak, universal dan internal serta tidak terkait oleh ruang dan waktu.

Islam mengajarkan hal-hal yang baik dan bernilai positif dan melarang perbuatan yang tidak baik atau jelek maka, salah satunya perbuatan yang tidak baik itulah adalah mencontek. Mencontek bukanlah kata yang baru lagi di telinga kita. Pasalnya kegiatan ini sudah menjadi hal yang lumrah dan sebagian menjadi kebiasaan yang di lakukan oleh kalangan siswa. Walaupun pada dasarnya mencontek tidak hanya identik dengan hal negatif, karena ada juga mencontek yang di kategorikan positif. Tapi sungguhpun demikian persentasi dari kata mencontek adalah lebih banyak menganggap negatif, terutama dikalangan siswa.

Kebiasaan mencontek yang dilakukan siswa pada saat dilaksanakan ujian atau ulangan untuk menentukan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan disampaikan pada siswa pada proses belajar mengajar, baik siswa siap tau tidak siap dalam mengikuti ujian. Namun dalam pelaksanaan ujian, para siswa melakukan kecurangan salah satunya dengan mencontek. Para siswa tidak mau dikatakan bodoh atau tidak bisa karena nilai ujian yang dilakukan rendah atau tidak memuaskan, sehingga muncul rasa *prestise* dan Oleh karena itu mereka melakukan kecurangan dengan cara mencontek pada saat ujian.

Mencontek tulisan dan pekerjaan orang lain dengan tujuan untuk menjawab suatu soal atau semesteran merupakan perbuatan yang tidak terpuji bagi siapapun.

Perilaku mencontek ini, tidak dapat dibiarkan oleh guru sebagai pendidik. Guru dituntut mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi siswa terutama dalam hal pembelajaran.

Pendidikan dan pengawasan yang baik dari guru merupakan modal dasar perubahan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku siswa dengan harapan yang buruk akan menjadi baik. Pelaksanaan pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang sangat diperlukan sepanjang zaman dalam rangka memupuk dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seseorang.¹

Pendidikan dalam bahasa Arab yakni Tarbiyah yang menurut bahasa diambil dari kata *Rabb*, memiliki arti yang banyak, seperti merawat, mendidik, memimpin, mengumpulkan, menjaga, memperbaiki, mengembangkan dan sebagainya.²

Perilaku mencontek sangat tidak relevan dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi secara terarah dan terprogram dengan baik, tentu membutuhkan tempat atau lembaga tersendiri, untuk itulah dibentuk lembaga pendidikan formal berupa sekolah atau madrasah, sekolah yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan diluar keluarga, disebut pendidikan formal, karena didasarkan kepada peraturan-peraturan, syarat-syarat tertentu tujuan dan alat-alat

¹ Suparno, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal 52

² Terj. Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim, Dr Hasan bin Al-Hijazi, Pustaka Al Kautsar, Jakarta, hal 75

tertentu pula di samping itu pendidikan sekolah dapat membentuk kepribadian yang mulia.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang bergerak dibidang pendidikan dimana guru sebagai penanggung jawab di sekolah dalam proses pendidikan. Guru disamping mendidik siswa, juga memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dan terlibat langsung dalam menangani pendidikan moral anak. Dalam hal ini adalah pembinaan akhlakul karimah siswa agar tidak mencontek.

Berkaitan dengan hal mencontek, guru harus dapat memberikan pengarahannya dan nasehat yang baik agar siswa tidak mencontek lagi. Pendapat ini didasarkan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Aaraf ayat 85 yang berbunyi :

﴿ قَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴾ (٨٥)

*“Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”.*³

³ Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bum Aksaara, 1996), hal 31

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita dilarang mengurangi timbangan dan takaran dalam system jual beli. Justru kita di perintahkan Allah SWT untuk berlaku jujur atau tidak berbuat curang. Ayat ini juga bisa menjadi dasar hukum untuk perilaku mencontek, karena perilaku mencontek merupakan perbuatan tidak jujur.

Hal seperti diatas tidak menutup kemungkinan terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang. Hasil dari pengamatan kami bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan ditindak lanjuti karena ada beberapa anak yang kedapatan melakukan kecurangan pada saat ujian berlangsung yaitu berperilaku mencontek dan ini sangat perlu ditanggulangi karena jika anak melakukan kecurangan pada saat ujian mau dibawa kemana dunia pendidikan ini dan kecurangan pada saat ujian tidak relevan dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

Kenyataan yang demikian membuat kita selaku tenaga pendidik berfikir apa dan siapa yang salah gurukah atau memang siswa yang kurang termotivasi untuk belajar atau bahkan sistem yang membuat semua menjadi kabur dan tidak terarah. Memperhatikan permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan yang demikian penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian terhadap upaya guru dan pengaruhnya terhadap perilaku mencontek siswa, dalam skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Mencontek Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Quraniah 3 Palembang”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada bagaimana upaya guru dalam mengatasi perilaku siswa mencontek di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana bentuk perilaku mencontek dan faktor penyebab siswa berperilaku mencotek yang dilakukan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang?
- 2) Bagaimana Upaya guru dalam mengatasi perilaku siswa mencontek di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang ?
- 3) Apakah ada hubungan upaya guru dalam mengatasi perilaku mencontek siswa dan faktor penyebab siswa berperilaku mencontek di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Bahwa sebuah penelitian, khususnya dalam ilmu-ilmu pengetahuan empirik, umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau penelitian.⁴ Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah:

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), jilid I, h. 3

1. Tujuan penelitian antara lain :

- 1) Untuk mengetahui bentuk perilaku mencontek dan faktor penyebab siswa berperilaku mencontek di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang.
- 2) Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi perilaku mencontek siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang.
- 3) Untuk mengetahui adanya hubungan upaya guru dalam mengatasi perilaku mencontek siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat. Kegunaan penelitian antara lain :

a. Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua masyarakat yang membaca maupun penelitian sendiri.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi rujukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kecerdasan anak didiknya.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan sebagai literature bagi penelitian selanjutnya.

b. Praktis

- 1) Dengan hasil penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan mutu belajar dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada guru untuk diterapkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi pihak yang berkepentingan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan rumusan awal tentang kesimpulan dari suatu permasalahan penelitian. Annur mengemukakan “Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik.”⁵

Memperhatikan beberapa teori di atas jelas bahwa hipotesis merupakan dugaan awal atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, yang masih perlu di uji dan di buktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Guru berupaya dalam mengatasi perilaku mencontek siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang.

Ho : Guru tidak berupaya dalam mengatasi perilaku mencontek siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang.

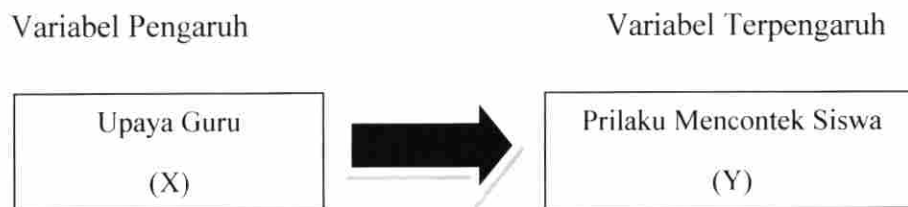
⁵ Syaiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal 66

F. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu unsur yang tidak dapat ditinggalkan dalam suatu penelitian. Tanpa variabel maka suatu permasalahan tidak dapat dikenal dengan baik. Variabel adalah “sesuatu yang mempunyai variasi nilai”⁶ Variabel juga dapat dipahami sebagai “Objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel pokok yakni, “variabel pengaruh (*Independent variable*) dan variabel terpengaruh (*Dependent Variable*)”⁸. Adapun yang menjadi variabel pengaruh (bebas) dalam penelitian ini adalah upaya guru, sedangkan yang menjadi variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah perilaku siswa mencontek. Adapun yang berfungsi sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini adalah prasarana pendidikan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



G. Definisi Operasional

Definisi dari operasional menjadikan konsep yang masih bersifat abstrak menjadi operasional yang memudahkan pengukuran variabel tersebut. Sebuah

⁶ Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, 1989, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, hal 42.

⁷ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 96

⁸ *Ibid*, hal 97

definisi operasional juga bisa dijadikan sebagai batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan penelitian.

a. Upaya guru

Upaya artinya “usaha untuk menyampaikan sesuatu maksud akal”.⁹ Sedangkan guru adalah “orang yang kerjanya mengajar”¹⁰ guru adalah figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru ditengah kehidupan manusia sangat penting. Dengan demikian yang dimaksud dengan upaya guru adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan tenaga pengajar untuk mencapai hasil yang terbaik dalam proses mendidik, membimbing, mengajar dan mengatasi kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Perilaku Mencontek

Perilaku adalah perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan seseorang, sedangkan mencontek adalah menjiplak, mencontoh, meniru atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana mestinya.¹¹ Menurut Alhadza bahwa mencontek sama dengan *cheating*. *Cheating* adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah atau terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis.¹² Menyontek merupakan suatu tindakan pelajar atau siswa yang

⁹ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia, cet 2*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), hal 170

¹⁰ *Ibid*, hal 50

¹¹ Pius Abdullah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkiola, 2003), hal 174

¹² Alhadza Abdullah, *Masalah Mencontek (Cheating) di Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hal 61

menyimpang karena tidak ada rasa percaya diri pada dirinya sendiri dan adanya keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik dan prestasi yang meningkat.¹³

Perilaku Mencontek adalah perbuatan meniru atau menjiplak hasil karya orang lain untuk dijadikan seolah-olah hasil karya sendiri dan bertujuan mendapatkan nilai atau hasil yang baik.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara mengumpulkan dan mengolah data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan atau jawaban terhadap permasalahan melalui prosedur yang handal atau dapat dipercaya.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Adapun penelitian ini populasinya adalah siswa-siswi kelas IV MI Quraniah 3 Palembang yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan dan semua murid dari kelas I sampai kelas VI yang berjumlah 159 orang murid.

¹³ Saeful, *Perilaku Mencontek (Cheating) Di Kalangan Pelajar*

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010, hal 80

Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang

Kelas	2010/2011			2011/2012			2012/2013		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
I	16	13	29	20	7	27	20	15	35
II	16	18	34	16	13	29	20	7	27
III	8	13	22	15	18	33	16	13	29
IV	8	10	18	8	13	21	15	14	29
V	9	10	19	6	10	16	10	13	23
VI	6	9	15	9	10	19	6	10	16
Jumlah	63	73	136	74	71	145	87	72	159

Sumber: Dokumen MI Quraniah 3 Palembang 2012

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁵ Dikarenakan populasi kurang dari 100 orang, maka peneliti hanya melakukan penelitian sebanyak 29 orang, maka sampelnya adalah seluruh siswa kelas IV MI Quraniah 3 Palembang untuk perilaku mencontek siswa, sedangkan untuk melihat upaya guru penulis menyebarkan angket ke pada siswa kelas IV MI Quraniah 3 Palembang juga karena jumlah guru yang terlalu minim.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam sebuah penelitian terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian dengan menggunakan uji statistik, data pokok yang akan digunakan adalah data kuantitatif, sedangkan data kualitatif dijadikan data penunjang. Dan dalam penelitian ini digunakan data penelitian kualitatif, maka

¹⁵ *Ibid*, hal 81

data pokok yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan data kuantitatif hanya data penunjang.¹⁶

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁷ Data primer yaitu data pokok dalam penelitian ini, yang bersumber dari responden atau siswa melalui angket yang disebarakan kepada siswa kelas IV di MI Quraniah 3 Palembang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang yang akan melengkap , yang bersumber dari dokumen lembaga, kepala sekolah, para guru, buku perpustakaan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

3. Metode atau Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data adalah instrumen atau alat pengumpulan data.¹⁸ Ada berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian, antara lain :

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 21

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo, 2009), hal 39

¹⁸ Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan* (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hal 73

dijawabnya.¹⁹ Disini peneliti menggunakan instrumen ini untuk mengetahui latar belakang siswa pada umumnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁰

c. Teknik Analisi Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Dimana data hasil pengamatan dianalisis secara deskriptif. Dengan menggunakan metode angket dan observasi, yaitu peneliti berada langsung di lapangan untuk membagikan angket atau kuesioner kepada siswa.

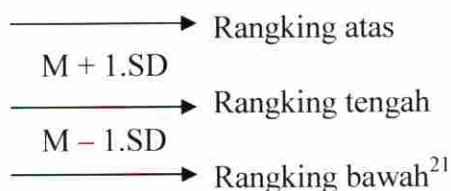
Adapun indikator keberhasilan penelitian ini tercapai apabila dalam mengatasi perilaku siswa mendapatkan perubahan dalam berperilaku baik ketika meghadapi ujian atau ulangan. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari nilai mean (rata-rata) variabel X dengan rumus $M_x = \frac{\sum fx}{N}$
2. Mencari nilai standar deviasi (SD) variabel X dengan rumus $SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$
3. Mencari nilai mean (rata-rata) variabel Y dengan rumus $M_y = \frac{\sum fy}{N}$

¹⁹ *Ibid*, hal 142

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal

4. Mencari nilai standar deviasi (SD) variabel Y dengan rumus $SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$
5. Selanjutnya mengelompokkan hasil jawaban angket kedalam tiga rangking yakni rangking atas, rangking tengah, dan rangking bawah, dengan rumus.



6. Langkah selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi upaya guru dalam mengatasi perilaku mencontek siswa digunakan rumus *Korelasi Product Momen* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N.SD_x.SD_y} \quad 22$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dengan Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor Variabel

X (yaitu:x) dari deviasi dari skor-skor Variabel Y (yaitu:y)

SD_x = Deviasi Standar dari Variabel X

SD_y = Deviasi Standar dari Variabel Y

N = *Number of Cases*

²¹ Anas Sudijono, 2006, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal 176

²² *Ibid*, hal 196

Penggunaan rumus *Korelasi Product Momen* dimaksudkan agar mendapat hasil yang signifikan dan akurat, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan di dalam penulisan tentang permasalahan yang diteliti, maka penulis mengklasifikasikan pembahasan ke dalam bab-bab sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori, meliputi tentang bentuk perilaku siswa mencontek, faktor-faktor penyebab siswa mencontek dan upaya guru dalam mengatasi perilaku siswa mencontek.

Bab ketiga, gambaran umum lokasi penelitian, berisikan sejarah dan geografis Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang.

Bab keempat, analisis data tentang upaya guru dalam mengatasi perilaku siswa mencontek di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang.

Bab kelima, penutup yang terdiri kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB II

PERILAKU MENCONTEK SISWA

A. Pengertian Perilaku Mencontek Siswa

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹ Sebagaimana diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya. Tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu. Perilaku atau aktivitas itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenalnya.²

Mencontek merupakan segala sistem dan taktik dilakukan siswa. Sistem suap agar mendapat nilai baik, membayar guru agar membocorkan soal ulangan sudah menjadi praktik biasa dalam dunia pendidikan di Indonesia.³ Mencontek biasanya hanya melibatkan aspek kognitif (hafalan dan drilling), dan tidak melibatkan aspek afektif, emosi, sosial, dan spiritual.⁴ Perbuatan mencontek adalah kecurangan dan kecurangan adalah perbuatan yang tidak baik.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2007) hal: 859

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta: 1980) hal: 11

³ Paul Suparno, *Sekolah Memasung Kebebasan Berfikir Siswa*, (Jakarta: Kompas, 2000), hal 10

⁴ Ratna Megawani, *Indonesia Merdeka, Manusia Indonesia Merdeka*, (Jakarta: Suara Pembaruan, 2005), hal 12

Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nur ayat 21 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ
يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ
أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Hai orang-orang beriman, jaganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah da rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.*⁵

Dari beberapa pendapat dan ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT melarang hambanya untuk tidak mengikuti langkah-langkah yang menyuruh untuk mengerjakan perbuatan keji dan mungkar yang salah satu perbuatan itu adalah berperilaku mencontek dan janji Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya yaitu orang-orang yang beriman.

B. Macam-macam Bentuk Cara mencontek yang dilakukan Siswa

Perilaku mencontek yang terjadi dan yang dilakukan siswa beranekaragam cara yang digunakan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Macam-macam cara mencontek yang dilakukan siswa tersebut, antara lain:

1. Membuat kertas contekan.

Membuat kertas contekan, bentuknya bermacam-macam ada yang berbentuk kertas kecil yang digulung atau dilipat. Perkembangan terbaru yang pernah ada adalah foto copy catatan yang sudah diperkecil.

⁵ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota, 1995), hal

2. Membuat catatan kecil di telapak tangan.
Membuat catatan kecil ini merupakan cara yang sudah kuno, tetapi kadang masih diterapkan. Cara ini biasa dilakukan untuk mencatat suatu catatan penting yang sudah dihafal misalnya rumus atau suatu point penting yang rumit untuk dihafalkan. Kebanyakan cara ini kurang efektif karena informasi yang dituliskan belum tentu keluar saat ujian dan keterbatasan telapak tangan yang hanya dapat menampung sedikit tulisan.
3. Membuat atau menulis catatan kecil di bangku atau meja ujian.
Membuat atau menulis di atas bangku dan meja ujian, hal ini juga adalah cara kuno yang dilakukan oleh siswa saat ujian dan paling umum dilakukan oleh pelajar di Indonesia. Buruknya pengawasan terhadap tata tertib dan kerapian di kelas membuat meja dan bangku terlihat jorok dengan berbagai tulisan karya siswa. Banyak coret-coretan di bangku dan meja ini menyamarkan contekan siswa saat ujian. Ini adalah meja ujian yang memiliki sorokan/kolong yang lebar dan tidak nampak. Posisi duduk juga mempengaruhi dalam pelaksanaan misi rahasia ini.
4. Bekerja sama dalam menjawab soal ujian.
Hal ini menumbuhkan kekompakan yang baik diantara siswa. Dalam pelaksanaannya biasanya mereka merancang kode-kode tertentu untuk saling berkomunikasi, misal jawaban A pegang hidung, jawaban B garuk-garuk kepala, jawaban C batuk dan masih banyak trik-trik lainnya yang sering dilakukan oleh siswa ketika ujian.
5. Melirik jawaban teman sebelah.
Cara ini paling gampang diterapkan dan paling lazim digunakan, tetapi ini tidak boleh dilakukan dalam waktu yang lama karena akan membuat mata pelaku menjadi pusing sehingga kehilangan konsentrasi untuk mengerjakan soal berikutnya. Kelalaian dan kelengahan teman sebelah saat mengerjakan ujian membuat kesempatan bagi siswa untuk melihat jawabannya.
6. Membuat contekan di media HP atau BB.
Cara ini jarang dilakukan siswa karena susah untuk menerapkannya, disamping ukuran HP atau BB yang cukup mencolok, cahaya yang ditimbulkan dari layarnya juga mudah menarik perhatian. Selain ini sudah ada aturan yang melarang siswa untuk membawa HP saat ujian.
7. Membawa contekan di WC.
Cara ini agak kurang efektif karena hanya bisa dilakukan dalam waktu yang singkat dan tidak bisa sering karena bakalan mencurigakan. Kalau terlalu sering pengawasan akan curiga karena sering izin ke belakang/keluar kelas.⁶

Sedangkan cara-cara lain mencontek yang juga sering dilakukan oleh siswa saat ulangan harian, semesteran dan ujian, antara lain :

1. Kertas dilempar ke teman sebelah yang berisikan pertanyaan atau jawaban soal.
2. Selipan kertas di dalam sudut penghapusan dan di dalam rautan putar.

⁶ Paul Suparno, *Sekolah Memasung Kebebasan Berfikir Siswa*, (Jakarta: Kompas, 2000), hal 46

3. Selipan kertas bahkan buku di dalam rok atau celana.
4. Menulis di salah satu anggota tubuh.
5. Menyimpan catatan di saku baju, celana atau rok.
6. Menyimpan catatan di tempat pensil atau pena.
7. Menggunakan sandi tangan, sandi angka,, anggota tubuh dan suara seperti pura-pura batuk, garuk-garuk kepala, berlagak gelisah.
8. Mengajak teman sebelah tukaran soal yang sudah di jawab dan di beri kode tertentu. Seperti titik (.) atau koma (,).
9. Mengumpan pertanyaan salah satu teman untuk mengalihkan perhatian pengawasan.⁷

Uraian di atas, dapat dipahami bahwa perbuatan mencontek bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, bahkan siswa rela berkorban mempersiapkan contekkan untuk menghadapi ujian yang akan dilaksanakan misalnya menulis di HP atau BB. Terkadang siswa melakukan perbuatan mencontek yang sebagaimana dijelaskan di atas disesuaikan dengan kondisi pada saat ujian, sehingga mereka melakukan trik-trik yang sesuai dengan kondisi pada waktu ujian tersebut. Mencontek adalah perbuatan dusta atau melakukan kecurangan dalam menjawab soal ujian di sekolah. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang tidak baik karena penuh dusta dan kecurangan.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Adh-Dzariyat: 10-11 mengenai orang yang berdusta atau berbuat curang.

قُتِلَ الْخَرَّاصُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي غَمْرَةٍ سَاهُونَ

“Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta, yaitu orang-orang yang terbenam dalam kebodohan lagi lalai”.

Perilaku mencontek bisa terjadi kapan saja dan pada jenjang pendidikan atau pun non pendidikan. Cara-cara yang dilakukan oleh siswa pun beragam

⁷ Budi Harsono, *Mengembangkan Pribadi Jujur Dengan Tidak Mencontek*, (Jakarta: Djambatan, 2007), hal 20

sehingga membutuhkan pengawasan dan kejelian para guru dan pengawasan saat ulangan harian, semesteran atau ujian berlangsung.

C. Ciri-ciri Siswa Mencontek

Siswa yang melakukan perbuatan mencontek, biasanya dapat diketahui dengan mengamati ciri-ciri perilaku mencontek sebagai berikut:

1. Kegiatan mencontek biasanya dilakukan oleh siswa yang duduknya dibelakang. Posisi duduk siswa menentukan prestasi. Siswa yang duduk di belakang mempunyai kesempatan mencontek lebih besar dibandingkan dengan siswa yang duduk didepan, ditengah atau bahkan siswa yang tidak mempunyai tempat duduk. Tempat duduk dibelakang letaknya jauh dari meja pengawas atau guru sehingga bisa beroperasi dengan bebas.
2. Kalau dipandang oleh guru pengawas biasanya mereka tidak berani menatap pandangan guru. Ketidakberanian mereka disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, takut ketahuan mencontek, wajah dari pengawasan ujian yang sangat menyeramkan, tidak berani menatap mata pengawas (yang lagi kena penyakit mata), dan mungkin karena wajah siswa tersebut jelek sehingga malu untuk dilihat pengawas atau jangan-jangan dimuka mereka ada contekan.
3. Duduknya tidak tenang. Hal ini merupakan ciri siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Siswa yang duduk tidak tenang ini perlu dicurigai akan melakukan kegiatan pencontekan. Misalnya saja, duduk tidak menghadap depan, tetapi kesamping. Kalau dilihat dari bawah tempat duduk kita akan melihat pinggul siswa yang sedang melakukan kegiatan pencontekan akan selalu bergerak. Kadang siswa melakukan tindakan-tindakan yang tidak terduga seperti, menggaruk kepala, meletakkan alat tulis dibibir atau kadang menggigit alat tulis, kadangkala mereka pura-pura mengerjakan serius, namun setelah dilakukan riset, ternyata mereka tidak mengerjakan soal akan tetapi menggambarkan soal atau mempertebal tulisan.
4. Menggunakan kode rahasia, menggunakan jari tangan, kaki atau menggunakan suara.
5. Suasana kelas berisik atau ribut, hal ini biasanya timbul karena siswa saling tanya jawab mengenai soal yang sedang dikerjakan.
6. Mengalihkan perhatian guru, biasanya dengan bertanya, atau bisa saja menelpon guru pengawas tetapi nomornya di privat number (nomor pribadi) atau nomor penelpon tidak tampil.
7. Lembar jawaban penuh coretan huruf atau angka yang tidak jelas. Hal ini biasanya berupa huruf atau angka bisa juga gambar kecil sebagai sandi/kode jawaban.⁸

Sedangkan ciri-ciri lain yang dapat diketahui ketika siswa melakukan perilaku mencontek adalah sebagai berikut :

⁸ *Ibid.*, hal 23

1. Siswa banyak menoleh kekanan atau kekiri bahkan kebelakang.
2. Menyikut teman sebelah dan melirik jawaban teman.
3. Menjatuhkan alat tulis atau meja ujian.
4. Berlagak pusing atau sakit untuk mengalihkan perhatian guru pengawas.
5. Sering izin keluar kelas untuk melihat catatan diluar atau di WC.⁹

D. Kategori Mencontek

Pada dasarnya mencontek dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu mencontek dengan usaha sendiri dengan membuka buku catatan atau membuat berbagai catatan kecil yang ditulis ditangan atau di tempat lain yang dianggap aman. Bagian yang kedua yaitu dengan meminta bantuan teman. Misalnya dengan meniru jawaban dari teman atau dengan berkompromi menggunakan berbagai macam kode tertentu.¹⁰

Sedangkan yang termasuk dalam kategori mencontek antara lain adalah meniru pekerjaan teman, bertanya pada teman ketika sedang mengerjakan tes atau ujian, membawa catatan kertas kecil, pada anggota badan atau pada pakaian masuk ke ruang ujian, mencari dan menerima bocoran jawaban dari pihak luar, saling tukar mengerjakan jawaban atau tugas dengan teman, menyuruh atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan ujian di kelas.

Dengan ciri-ciri di atas dapat diambil kesimpulan bahwa banyak cara dan ciri kegiatan pencontekan yang dilakukan oleh siswa saat pelaksanaan ulangan harian, semesteran atas ujian nasional di sekolah. Hal ini membutuhkan kejelian dan pengawasan yang ketat dari guru atau pengawas saat ujian berlangsung di sekolah.

Perilaku siswa mencontek sebagaimana diuraikan di atas, termasuk dalam kategori kedua-duanya yaitu atas usahanya sendiri dan juga mencontek dengan

⁹ Budi harsono, *Mengembangkan Pribadi*, hal 20

¹⁰ Alhadza, *Masalah Menyontek (Cheating) di Dunia Pendidikan*, (Kendai: UMP Press, 2004), hal 20

meminta bantuan orang lain. Perbuatan tersebut tidak diperbolehkan dalam proses belajar mengajar.

E. Faktor-faktor yang menyebabkan Siswa Mencontek di Sekolah

Prilaku mencontek dapat terjadi dimana saja terutama dikalangan siswa. Prilaku mencontek tentunya memiliki faktor, antara lain :

1. Faktor siswa

- a. Siswa yang sudah memiliki kebiasaan mencontek akan mengentengkan materi pelajaran, karena dia menganggap walaupun tidak belajar mereka juga dapat memperoleh nilai yang baik dengan mencontek.
- b. Siswa tidak belajar atau malas belajar, siswa malas belajar karena mereka terlalu asik dengan kegiatan mereka yang lain. Seperti maen *game*, *play station* (PS)

2. Faktor guru

- a. Guru yang kurang tegas terhadap siswa. Hal ini membuat siswa meremehkan guru dan siswa mereka bebas melakukan kegiatan mencontek.
- b. Guru yang mematok nilai tinggi. Hal ini akan membuat siswa merasa tertekan dan mempengaruhi siswa melakukan segala cara.
- c. Guru yang memanjakan siswa. Hal ini membuat siswa meremehkan guru dan menganggap gurunya tidak akan menghukumnya.
- d. Guru kurang jelas dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini juga akan membuat siswa melakukan kegiatan mencontek karena selama proses

pembelajaran dan penyajian materi pelajaran oleh guru di kelas, siswa kurang memahami penjelasan guru.

3. Faktor materi pembelajaran. Materi pelajaran yang menyebabkan siswa terkadang melakukan pencontekkan karena materi pelajaran yang disampaikan oleh guru belum tuntas. Sehingga membuat siswa tidak mengerti materi yang akan diujikan.

4. Faktor penilaian

a. Standar nilai yang terlalu tinggi. Hal ini juga dapat mendorong siswa melakukan kegiatan mencontek karena harus memenuhi nilai tinggi yang di patok oleh guru.

b. Perbedaan skor nilai yang terlalu tinggi. Hal ini juga dapat mendorong siswa mencontek karena takut tidak memperoleh nilai dengan teman lainnya.

5. Faktor Orang Tua

a. Kurangnya pengawasan orang tua ketika anak di rumah atau di sekolah, khususnya ketika anak sedang belajar atau sedang mengerjakan tugas.

b. Orang tua terlalu menuntut anak. Kebanyakan orang tua terlalu menuntut anaknya untuk mendapatkan nilai yang bagus atau tinggi tetapi orang tua tersebut tidak pernah membimbing anaknya untuk belajar.

c. Kurangnya kepedulian dan perhatian terhadap anak. Hal ini juga dapat mendorong siswa melakukan mencontek atau bahkan tidak belajar sama sekali. Karena orang tua tidak peduli dan kurang memperhatikan kondisi dan perkembangan anaknya.

- d. Kurangnya prinsip kejujuran dalam keluarga. Keluarga (orang tua) kurang menanamkan kejujuran pada anak di rumah, orang tua tidak pernah menasehati agar anak jujur, orang tua kurang memahami agama.¹¹

Peran orang tua sebagai pengawas dalam keluarga bagi anak-anaknya. Menjaga dan memberikan nasehat serta contoh yang baik adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Karena anak-anak merupakan tanggung jawab orang tua, khususnya ketika di rumah. Berkaitan dengan perilaku mencontek, orang tua berkewajiban untuk menjaga dan mendidik anaknya agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik dan terhindar dari siksa api neraka.

Firman Allah SWT al-Quran surat At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu Dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkanNya”.*¹²

Sedangkan pendapat Poedji Noegroho, menyatakan bahwa faktor-faktor siswa melakukan perbuatan mencontek adalah:

1. Karena terpengaruh setelah melihat orang lain melakukan pencontekan meskipun pada awalnya tidak ada niat melakukannya.
2. Terpaksa membuka buku karena karena pertanyaan ujian terlalu membukukan (buku sentris) sehingga memaksa peserta ujian harus menghafal kata demi kata dari buku teks.
3. Merasa dosen atau guru kurang adil dan diskriminatif dalam pemberian nilai.
4. Adanya peluang karena pengawas tidak terlalu ketat.

¹¹ *Ibid*

¹² Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota, 1995), hal

5. Takut gagal, yang bersangkutan tidak siap menghadapi ujian tetapi tidak mau menundanya dan tidak mau gagal.
6. Ingin mendapat nilai tinggi tetapi tidak bersedia mengimbangi dengan belajar keras atau serius.
7. Tidak percaya diri, sebenarnya yang bersangkutan sudah belajar tetapi ada kekhawatiran akan lupa lalu akan menimbulkan kefatalan, sehingga perluantisipasi dengan membawa catatan kecil.
8. Terlalu cemas menghadapi ujian, sehingga hilang ingatan sama sekali lalu terpaksa buka buku atau bertanya kepada teman yang berdekatan.
9. Mencari jalan pintas dengan pertimbangan dari pada mempelajari sesuatu yang belum tentu keluar lebih baik mencari bocoran soal.
- 10 Penungasan guru, dosen, pengawas yang tidak rasional dan tidak profesional yang mengakibatkan siswa atau mahasiswa terdesak sehingga terpaksa menempuh segala macam cara.
- 11 Yakin bahwa guru, dosen, pengawas tidak akan memeriksa berdasarkan pengalamannya.¹³

Sebab-sebab siswa mencontek sebagaimana diuraikan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa kegiatan mencontek yang dilakukan siswa saat mengikuti ulangan harian, semesteran atau ujian nasional terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor dari siswa, faktor guru, faktor materi pelajaran, faktor penilaian dan faktor orang tua.

F. Upaya Guru untuk Mengatasi Prilaku Siswa Mencontek di Sekolah

Tohirin di dalam bukunya menjelaskan bahwa faktor-faktor penyebab siswa berperilaku mencontek, diperlukan upaya guru dalam mengatasi hal tersebut dengan berbagai cara antara lain, yaitu :

1. Faktor pribadi (siswa)
 - a. Bangkitkan rasa percaya diri
 - b. Arahkan mereka ke arah yang lebih baik
 - c. Biasakan mereka berfikir lebih realistis dan tidak ambisius
 - d. Tumbuhkan kesadaran hati nurani yang mampu mengontrol naluri beserta desakan logika rasionalitas jangka pendek yang bermuara pada prilaku.

¹³ Poedji Noegroho, *Biasa Mencontek Melahirkan Koruptor*<http://ilman05.blogspot.com>, (Yogyakarta: Ilman, 2006), hal 41

- e. Tanamkan kebenaran dengan firman Tuhan bahwa mencontek adalah perbuatan dosa.
 - f. Belajar menerima kegagalan hidup sebagai bagian proses perkembangan yang harus dilewati.
 - g. Berikan dorongan untuk membaca dan menulis kisah-kisah kesuksesan tokoh-tokoh besar.
 - h. Membuat sistem belajar yang menarik untuk siswa.
2. Faktor lingkungan dan kelompok. Ciptakan kesadaran disiplin dan etik kelompok yang sarat dengan pertimbangan moral.
3. Faktor sistem evaluasi
- a. Buat instrumen evaluasi yang valid dan reliable (yang tepat dan tetap).
 - b. Terapkan cara pemberian skor yang benar-benar objektif.
 - c. Lakukan pengawasan yang ketat dan tidak pilih kasih.
 - d. Bentuk soal disesuaikan dengan perkembangan dan kematangan peserta didik.
4. Faktor guru

Istilah “baik” dalam konteks ini sebenarnya relatif. Karena hal itu amat tergantung kepada orang atau siapa yang menilainya. Mengajar merupakan suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sukar menentukan bagaimana sebenarnya cara mengajar yang baik. Demikian juga halnya dalam menilai guru yang baik. Adakalanya kebaikan guru dinilai karena ia tidak marah, sabar, berwibawa, dan sayang pada anak didiknya. Adakalanya pula kebaikan seorang guru dinilai karena ia tidak pernah memberi nilai jelek kepada siswa. Adakalanya pula kebaikan guru

dinilai karena ia tidak pernah menghukum siswa. Walhasil, orang bisa menilai kebaikan guru dari berbagai sudut pandang.¹⁴

Uraian berikut memaparkan beberapa prinsip yang berlaku umum tentang ciri-ciri guru yang baik.

1. Memahami dan menghormati anak didik.
2. Menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
3. Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
4. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.
5. Mengaktifkan siswa dalam konteks belajar.
6. Memberikan pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka.
7. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa.
8. Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya.¹⁵

Guru dalam hal mengajar Pendidikan Agama Islam, harus memiliki keahlian sebagai guru. Salah satunya adalah mampu memberikan motivasi atau minat, meningkatkan keinginan anak didik dalam belajar di sekolah. Karena itu guru harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes, cara membuat huruf atau tulisan, cara membaca yang baik dan benar serta berpengetahuan dan memiliki pengetahuan tentang alat-alat evaluasi pengajaran.¹⁶

Dalam evaluasi kita menggunakan alat tes. Alat tes yang digunakan harus valid dan reliabilitas, sehingga tidak merugikan anak didik. “Validitas dan

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005) hal 172

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 116

reliabilitas data dari hasil tes evaluasi itulah yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Bila alat tes itu tidak valid dan tidak reliabel, maka tidak dapat dipercaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar.¹⁷

Seorang pendidik harus bisa memberikan motivasi terhadap peserta didiknya terutama ketika peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran. Disini peranan seorang guru sangat diperlukan karena ketika peserta didik merasa jenuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut, sehingga membuat peserta didik tidak dapat menerima materi pelajaran dengan baik dan tidak memahami bahan ajar yang telah disampaikan, sehingga mereka melakukan perbuatan mencontek pada waktu ujian atau ulangan. Hal-hal yang harus diperhatikan sebagai pendidik untuk dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik antara lain:

- a. Variasi gaya mengajar guru
- b. Penggunaan alat bantu mengajar
- c. Variasi dalam pola interaksi

Mencontek bukanlah salah satu bentuk solidaritas, tapi justru mencontek itu adalah bentuk dari kecurangan. Mencontek adalah suatu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, curang dan menghalalkan segala cara untuk mencapai nilai yang terbaik dalam ulangan setiap mata pelajaran, semesteran atau ujian nasional.

Jadi perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang tidak jujur dan merusak keimanan dan ketakwaan manusia kepada tuhan-Nya. Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan nilai-nilai

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, 2005, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 118.

norma yang ada dalam ajaran Islam. Khususnya yang pernah berperilaku mencontek untuk segera berhenti dan jangan pernah mengulangi kembali. Perbuatan tidak baik dan tidak di senangi Allah, maka jangan pernah mengulanginya perbuatan itu kembali. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat An-Nur ayat 17 yang berbunyi:

يَعِظُكُمُ اللَّهُ أَنْ تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*“Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali memperbuat yang seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang-orang yang beriman”.*¹⁸

Firman Allah di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT menyerukan kepada hamba-hambanya yang beriman dan bertaqwa, tidak mengulangi suatu kebohongan atau perbuatan tidak jujur yang pernah dilakukan sebelumnya. Berkaitan dengan perilaku mencontek siswa, maka perbuatan tersebut adalah perbuatan tercela dan tidak relevan dengan tujuan utama pendidikan agama Islam membentuk kepribadian muslim, artinya pendidikan bukan semata-mata proses transfer ilmu pengetahuan kepada siswa yang hanya mengasah intelektual saja, akan tetapi Pendidikan Agama Islam membentuk perbuatan tingkah laku siswa lebih baik.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Depaq RI, 1995), hal 546

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah MI Quraniah 3 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 10 November 2012 dengan Ibu Masayu Nurul Atika, S.Pd sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang didapatkan keterangan bahwa MI Quraniah 3 Palembang didirikan pada tahun 27 Maret 1961 M atau 6 Syawal 1381 H.

Sejak berdiri sampai dengan saat ini MI Quraniah 3 Palembang telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah. Sejak tahun 1961-1971 dipimpin oleh Kemas Tajuddin, tahun 1972-1982 dipimpin oleh Ida Daim, tahun 1982-1990 dipimpin oleh Abbasiyah, tahun 1990-1994 dipimpin oleh Kemas Komaruddin, S.Pd, tahun 1994-2011 dipimpin oleh Dra Fita Ellyana, tahun 2011-sampai sekarang dipimpin oleh Masayu Nurul Atika, S.Pd.

B. Letak Geografi

Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang terletak di jalan Letnan Mukmin Lorong Lebak Cinde 20 Ilir Sungai Pangeran. Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang ini berada di tengah-tengah pemukiman yang berpenduduk mayoritas beragama Islam dan ada juga keturunan dari Cina yang beragama Kristen dan Budha. Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang memiliki luas tanah 360 m² dan bangunan seluas 168 m² MI ini sangat strategis mudah



dijangkau baik dengan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.¹ Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- sebelah utara berbatasan dengan Pasar Cinde,
- sebelah selatan berbatasan dengan Hotel Sanjaya,
- sebelah barat berbatasan dengan Jalan Radial dan
- sebelah timur berbatasan dengan Bank UOB.

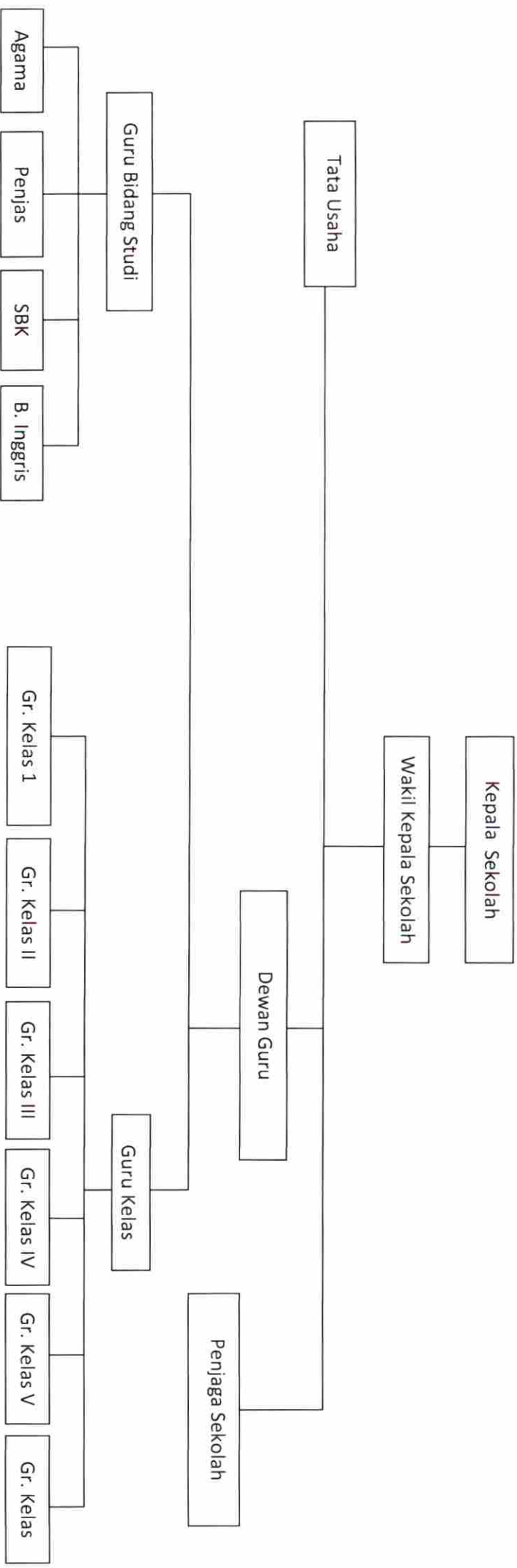
C. Struktur Organisasi

Seperti halnya sekolah-sekolah lain dalam menjalankan tugas sehari-hari kepala MI Quraniah 3 Palembang telah membagikan tugas dan wewenang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Bentuk pembagian ini dituangkan dalam struktur organisasi. Struktur organisasi di MI Quraniah 3 Palembang terdiri dari kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga, wakil kepala sekolah yang berfungsi sebagai pembantu pimpinan dalam penyelenggaraan pendidikan dan program sekolah, guru kelas yang bertugas membantu dan membimbing murid dalam proses pembelajaran, guru bidang studi yang berfungsi membimbing murid dalam mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran olahraga, dan pendidikan agama Islam, pendidikan pengembangan diri, dan bahasa Inggris, serta tata usaha yang bertugas membantu kepala sekolah dalam bidang administrasi sekolah. Untuk

¹ *Sumber : Dokumen MI Q 3 Palembang 2012*

lebih jelas tentang pembagian tugas dan wewenang di MI Quraniah 3 Palembang dapat dilihat pada struktur organisasi dibawah ini.

STRUKTUR ORGANISASI MI QURANIAH 3 PALEMBANG



Sumber: Dokumen MI Q 3 Palembang 2012

Adapun pembagian tugas dalam struktur organisasi MI Quraniah 3 Palembang secara umum adalah:

- Kepala Sekolah : Penanggung jawab, mengawasi, jalannya pendidikan dan perkembangan MI Quraniah 3 Palembang. Kepala Sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah.²
- Wakil kepala Sekolah : Bertanggung jawab terhadap program kurikulum, dan kesiswaan. Memelihara dan mengawasi investaris sekolah, mengkoordinir dan mengawasi sekolah.
- Tata Usaha : Membantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan, menertibkan dan menjaga administrasi sekolah.
- Guru kelas : Bertanggung jawab terhadap kemajuan suatu kelas, baik yang menyangkut masalah administrasi kelas, tingkah laku siswa dan membantu serta mengawasi siswa dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.
- Guru Bidang Studi : Bertanggung jawab terhadap kemajuan siswa dalam bidang studi tertentu dan bertanggung jawab atas pencapaian target kurikulum dan daya serap.³

² Soebagio Atmodiwiro, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Semarang: Adhi Waskita: 2000), hal. 161

³ Alief Ardi, *Mendidik Anak Kita*. Blogspot. Com/2011/01/. Tugas-Kepala Sekolah-wakil-kepala. html

D. Keadaan Guru dan Pegawai

Dalam proses belajar mengajar di MI Quraniah 3 Palembang telah tersedia tenaga pengajar sebanyak 9 orang guru yang diantaranya 7 guru yang sudah menjadi guru tetap yayasan (GTY) dan 2 orang guru tidak tetap (GTT), walaupun terbilang minim tenaga pengajar di MI Quraniah 3 Palembang tetapi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur. Untuk lebih jelas tentang keadaan tenaga pengajar dan pegawai MI Quraniah 3 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Keadaan Guru dan Pegawai MI Quraniah 3 Palembang

NO	NAMA	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Mulai Tugas	Menagajar Pada Kelas
1.	Masayu Nurul Atika, S.Pd	P	S.I PGSD UNSRI 2011	KEPSEK	GTY	01/07/1993	I
2.	Imawan Susanto, S.Pd	L	S.I FKIP PENJAS UNIV PGRI 2010	WAKASEK	GTY	22/10/2007	1-VI
3.	Dra Fita Eliyana	P	S.I IAIN RADEN FATAH SYARIAH 1994	GURU KELAS	GTY	01/07/1994	III
4.	Dra Hartati	P	S.I AK 4 IAIN RADEN FATAH PAI 2006	GURU KELAS	GTY	01/11/1995	IV
5.	Yetti Fatma Dewi, S.Ag	P	S.I AK 4 IAIN RADEN FATAH PAI 2006	GURU KELAS	GTY	12/06/2004	II
6.	Nurul Kamaliyah, S.Pd	P	S.I FKIP MATEMATIKA UMP 2011	GURU KELAS	GTT	18/07/2011	V
7.	Nyimas Atika Khodijah, A.Ma	P	D.II BAHASA ARAB MA'HAD SAAD BIN WAQOOS	GURU KELAS	GTT	06/10/2011	I
8.	Nuzullia, A.Ma	P	D.II IAIN PGMI 2001	GURU KELAS	GTT	17/07/2006	VI
9.	Warsiah	P	MMAQ 1973	GURU KELAS	GTY	15/08/1968	I-VI

Sumber: Dokumen MI Q 3 Palembang 2012

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga pendidik yang ada di MI Quraniah 3 Palembang secara umum merupakan lulusan pendidikan keguruan dan ada beberapa yang bukan dari guru tetapi sebagian guru tersebut telah mengambil AK 4. Secara rinci tenaga pendidik di MI Quraniah 3 Palembang adalah sebagai berikut, lulusan S.I berjumlah 6 orang, lulusan D.II sebanyak 2 orang. Lulusan SLTA/ sederajat sebanyak 1 orang.

Dengan demikian jumlah guru yang berpendidikan S.I atau memenuhi ketentuan Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen hanya 10 orang (33,33%). Untuk meningkatkan mutu tenaga pendidikan yang belum memiliki ijazah S.I pemerintah telah mengeluarkan suatu kebijakan yang sangat membantu para guru, dimana guru yang belum memiliki ijazah S.I diharuskan melanjutkan pendidikan dengan program kualifikasi, sedangkan guru yang berpendidikan S.I mendapatkan kesempatan untuk mengikuti sertifikasi guru, dengan tujuan memperbaiki nasib guru.

E. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran, yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa MI Quraniah 3 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang

Kelas	2010/2011			2011/2012			2012/2013		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
I	16	13	29	20	7	27	20	15	35
II	16	18	34	16	13	29	20	7	27
III	8	13	22	15	18	33	16	13	29
IV	8	10	18	8	13	21	15	14	29
V	9	10	19	6	10	16	10	13	23
VI	6	9	15	9	10	19	6	10	16
Jumlah	63	73	136	74	71	145	87	72	159

Sumber: Dokumen MI Quraniah 3 Palembang 2012

Mengacu pada data tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MI Quraniah 3 Palembang 163 orang siswa. Dilihat dari jenis kelamin perempuan 72 orang lebih sedikit dari pada laki-laki 87 orang. Sedangkan dilihat dari masing-masing kelas jumlah siswa yang paling banyak adalah kelas IV sebanyak 29 orang yang jumlah paling sedikit adalah kelas VI sebanyak 16 orang.

F. Keadaan Sarana Prasarana Pendidikan

Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus mendapatkan perhatian diantaranya, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum dan administrasi serta manajemen yang menunjang proses pendidikan dan pengajaran. Keberadaan sarana dan prasarana bagi proses pendidikan dan pengajaran sangat menentukan dan membantu guru dan siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dengan sarana dan prasarana yang baik, lengkap memadai maka proses pendidikan dan pengajaran berjalan lancar, sehingga guru dapat

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan semangat dan berupaya untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah kurangnya ruang kelas yang setiap tahunnya mengalami peningkatan murid yang menyebabkan terbatasnya siswa untuk bersekolah di MI tersebut. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besar ruang kelas sangat bergantung pada berbagai hal antara lain jenis kegiatan dan jumlah peserta didik. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dengan siswa mudah dalam memahami dan menguasainya. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Quraniah 3 Palembang dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana MI Quraniah 3 Palembang

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	5	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Mushollah	1	Baik
5	WC Siswa	1	Baik
6	WC Kepala Sekolah	1	Baik
7	Lapangan	1	Baik
8	Meja Belajar	220	Baik
9	Kursi Belajar	220	Baik
10	Kursi/Meja Guru	9	Baik
11	Papan Tulis	10	Baik
12	Papan Rekap Keadaan Siswa	5	Baik
13	Pengeras Suara	5	Baik
14	Tape Rocorder	1	Baik
15	TV	1	Baik
16	Perlengkapan Kantor	Ada	Baik
17	Listrik PLN	Ada	Baik
18	Gudang	Ada	Baik

Sumber: Dokumen MI Quraniah 3 Palembang 2012

Memperhatikan tabel diatas dapat dipahai bahwa MI Quraniah 3 Palembang telah memiliki beberapa ruang belajar walaupun tidak didukung oleh sarana seperti perpustakaan yang disebabkan lahan MI Quarniah 3 Palembang kurang memadai yang mengakibatkan terhambat untuk dibangun. Namun untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di MI Quraniah 3 Palembang masih banyak yang harus dibenahi terutama kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan kurikulum yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI.

Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel 4. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.

- c. Pembelajaran pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- e. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- f. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Tabel 4
Kurikulum SD/MI

No	Komponen
	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama Islam
	a. Al-Quran Hadist
	b. Aqidah dan Akhlak
	c. Fiqih
	d. Sejarah Kebudayaan Islam
2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Bahasa Arab
5	Matematika
6	Ilmu Pengetahuan Alam
7	Ilmu Pengetahuan Sosia
8	Seni Budaya dan Keterampilan
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
10	Muatan Lokal :
	a. Bahasa Inggris
	b. Baca Tulis Al-Qur'an

BAB IV
ANALISA DATA

**A. Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Mencontek Siswa MI Quraniah
3 Palembang**

Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi perilaku mencontek siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang penulis melakukan penyebaran angket kepada 29 siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang. Angket tersebut terdiri atas 10 item pertanyaan dengan tiga alternatif jawaban yaitu a, b, c, dengan skor masing-masing adalah:

Jawaban “a” diberi skor 3

Jawaban “b” diberi skor 2

Jawaban “c” diberi skor 1

Hasil penyebaran angket kepada responden didapat skor sebagai berikut:

29	24	29	28	30	26	30	28	17
29	30	30	30	25	30	30	30	30
29	30	30	30	30	29	30	28	25
27	30							

Selanjutnya kita tentukan nilai rata-rata skor dengan rumus: $M_e = \frac{\sum yi}{n}$

$$M_e = \frac{823}{29}$$

$$M_e = 28,37$$



Selanjutnya kita akan menentukan mode/modus atau nilai yang sering muncul. Untuk mengetahui modus skor digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Skor Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Mencontek Siswa

Skor Upaya Guru	Jumlah
30	15
29	5
28	3
27	1
26	1
25	2
24	1
17	1
Jumlah	$\sum N= 29$

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai yang paling banyak muncul adalah nilai 30 sebanyak 15 kali. Dengan demikian modus atau mode adalah nilai 30.

Selanjutnya akan kita tentukan median. Untuk mengetahui median langkah pertama adalah menyusun data dari yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya. Data skor upaya guru jika diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar adalah sebagai berikut: 17, 24, 25, 25, 26, 27, 28, 28, 28, 29, 29, 29, 29, 29, 30, 30, 30, 30, 30, 30, 30, 30, 30, 30, 30, 30, 30, 30, 30, 30, 30. Karena kelompok skor ganjil, maka nilai tengahnya adalah 30.

Deretan data di atas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 17 dan nilai maksimum adalah 30, langkah selanjutnya data dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Skor Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku
Mencontek Siswa MI Quraniah 3 Palembang

No	Skor (x)	Frekuensi (f)	Fx
1	30	15	450
2	29	5	145
3	28	3	84
4	27	1	27
5	26	1	26
6	25	2	50
7	24	1	24
8	17	1	17
		$\sum N= 29$	$\sum fx= 823$

Untuk lebih jelas data pada tabel di atas akan peneliti sajikan dalam bentuk grafik berikut ini.



Setelah diketahui distribusi frekuensi nilai skor hasil penyebaran angket selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam tabel perhitungan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 3
Perhitungan Standar Deviasi Skor Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku
Mencontek Siswa MI Quraniah 3 Palembang

No	X	f	fx	x	x ²	fx ²
1	30	15	450	1,63	2,656	39,84
2	29	5	145	0,63	0,396	1,98
3	28	3	84	-0,37	1,36	4,08
4	27	1	27	-1,37	1,876	1,876
5	26	1	26	-2,37	5,616	5,616
6	25	2	50	-3,37	11,356	22,712
7	24	1	24	-4,37	19,096	19,096
8	17	1	17	-11,37	129,27	129,27
		ΣN= 29	Σfx= 823		Σx ² = 171,626	Σfx ² = 224,47

Setelah diketahui skor upaya guru dalam mengatasi perilaku mencontek siswa MI Quraniah 3 Palembang langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata skor hasil tes dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{823}{29} = 28,37$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{224,47}{29}} = \sqrt{7,740} = 2,782$$

Selanjutnya akan ditentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Skor Tinggi} &= M_x + 1.SD_x \\ &= 28,37 + 2,782 = 31,15\end{aligned}$$

Skor Sedang = Skor antara 26 sampai dengan 30

$$\begin{aligned}\text{Skor Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\ &= 28,37 - 2,782 = 25,58\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 31 ke atas, skor rendah 25 ke bawah dan skor sedang adalah skor 26 sampai dengan 30. Selanjutnya kita akan menentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4

Persentase Skor Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Mencontek Siswa Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang berdasarkan skor tinggi, sedang dan rendah

No	Kelompok Skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	0	0 %
2	Sedang	25	86,21 %
3	Rendah	4	13,79%
	Jumlah	$\sum f = 29$	100%

Tabel di atas menunjukkan responden yang mendapatkan skor tinggi sebanyak 0 orang (0%), responden yang mendapat skor sedang sebanyak 25 orang (86,21%), murid yang mendapat skor rendah sebanyak 4 orang (13,79%) dengan demikian upaya guru dalam mengatasi perilaku mencontek siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang berada dalam kategori sedang.

B. Prilaku Mencontek Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang

Untuk mengetahui perilaku mencontek siswa MI Quraniah 3 Palembang penulis menyebarkan angket, untuk lebih jelas dapat dilihat hasil penyebaran angket kepada responden didapat skor sebagai berikut:

24	26	27	22	28	24	27	26	28	24
25	28	19	28	26	20	27	30	25	20
21	29	28	24	19	26	27	29	26	

Selanjutnya kita tentukan nilai rata-rata skor dengan rumus: $M_e = \frac{\sum Xi}{n}$

$$M_e = \frac{733}{29}$$

$$M_e = 25,27$$

Selanjutnya kita mode atau nilai yang sering muncul. Untuk mengetahui modus skor angket prilaku mencontek siswa digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 5

Distribusi Hasil Angket Prilaku Mencontek Siswa Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang

Skor Perilaku Mencontek Siswa	Jumlah
30	1
29	2
28	5
27	4
26	5
25	2
24	4
22	1
21	1
20	2
19	2
Jumlah	$\sum N = 29$

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai yang paling banyak muncul adalah nilai 26 dan 28 sebanyak 5 kali. Dengan demikian modus atau modusnya adalah skor 26 dan 28.

Selanjutnya akan peneliti tentukan median. Untuk mengetahui median langkah pertama adalah menyusun data dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Data hasil angket murid jika diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar adalah sebagai berikut: 19, 19, 20, 20, 21, 22, 24, 24, 24, 24, 25, 25, 26, 26, 26, 26, 26, 27, 27, 27, 27, 28, 28, 28, 28, 28, 29, 29, 30.

Nilai tengah kelompok data tersebut adalah urutan ke 15, yaitu 26. Kelompok data di atas menunjukkan bahwa skor minimum adalah 19 dan skor maksimum adalah 30, langkah selanjutnya data dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Hasil Angket Prilaku Mencontek Siswa Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang

No	Skor (y)	Frekuensi (f)	fy
1	30	1	30
2	29	2	58
3	28	5	140
4	27	4	108
5	26	5	130
6	25	2	50
7	24	4	96
8	22	1	22
9	21	1	21
10	20	2	40
11	19	2	38
Jumlah		$\sum N= 29$	$\sum fy= 733$

Untuk lebih jelas data pada tabel di atas akan peneliti sajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



Setelah diketahui distribusi frekuensi hasil angket murid selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel perhitungan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 7

Perhitungan Standar Deviasi Prilaku Mencontek Siswa Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang

No	Y	f	fy	y	y ²	fy ²
1	30	1	30	4,73	22,371	22,372
2	29	2	58	3,73	13,312	26,624
3	28	5	140	2,73	7,452	37,26
4	27	4	108	1,73	2,992	11,968
5	26	5	130	0,73	0,532	2,66
6	25	2	50	-0,27	0,072	0,144
7	24	4	96	-1,27	1,612	6,448
8	22	1	22	-3,27	10,692	10,692
9	21	1	21	-4,27	18,232	18,232
10	20	2	40	-5,27	27,77	55,54
11	19	2	38	-6,27	39,312	78,624
Jumlah		$\sum N= 29$	$\sum fy= 733$		$\sum fy^2= 144,35$	$\sum fy^2= 270,564$

Setelah diketahui skor hasil tes pertama langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata skor hasil tes dengan rumus:

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$= \frac{733}{29} = 25,27$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$SD_y = \frac{\sqrt{fx^2}}{N}$$

$$= \frac{\sqrt{270,564}}{29} = \sqrt{9,329}$$

$$SD_y = 3,054$$

Selanjutnya akan ditentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\text{Skor Tinggi} = M_x + 1.SD_x$$

$$25,27 + 3,054 = 28,32$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara 23 sampai dengan 27}$$

$$\text{Skor Rendah} = M_y - 1.SD_y$$

$$25,27 - 3,054 = 22,21$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 28 ke atas, skor rendah 22 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 23 sampai 27.

Selanjutnya kita akan menentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8

Persentase Skor Angket Prilaku Siswa Mencontek Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang berdasarkan skor tinggi, sedang dan rendah

No	Kelompok Skor	Frekuensi	Persentasi %
1	Tinggi	8	27,59%
2	Sedang	15	51,72%
3	Rendah	6	20,68%
	Jumlah	$\sum f = 29$	100%

Tabel di atas menunjukkan murid yang mendapat skor tinggi sebanyak 8 orang (27,59%), murid yang mendapat skor sedang sebanyak 15 orang (51,72%), murid yang mendapat skor rendah sebanyak 6 orang (20,68%), dengan demikian prilaku mencontek siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang berada dalam kategori sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara prilaku mencontek siswa dan prestasi belajar siswa digunakan *Korelasi Product Momen* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Tabel 9
Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	30	30	1,63	4,73	2,656	22,372	7,7099
2	30	29	1,63	3,73	2,656	13,312	6,0799
3	30	29	1,63	3,73	2,656	13,312	6,0799
4	30	28	1,63	2,73	2,656	7,452	4,4499
5	30	28	1,63	2,73	2,656	7,452	4,4499
6	30	28	1,63	2,73	2,656	7,452	4,4499
7	30	28	1,63	2,73	2,656	7,452	4,4499
8	30	28	1,63	2,73	2,656	7,452	4,4499
9	30	27	1,63	1,73	2,656	2,992	2,8199
10	30	27	1,63	1,73	2,656	2,992	2,8199
11	30	27	1,63	1,73	2,656	2,992	2,8199
12	30	27	1,63	1,73	2,656	2,992	2,8199
13	30	26	1,63	0,73	2,656	0,532	1,1899
14	30	26	1,63	0,73	2,656	0,532	1,1899
15	30	26	1,63	0,73	2,656	0,532	1,1899
16	29	26	0,63	0,73	0,396	0,532	0,4599
17	29	26	0,63	0,73	0,396	0,532	0,4599
18	29	25	0,63	-0,27	0,396	0,072	-0,1701
19	29	25	0,63	-0,27	0,396	0,072	-0,1701
20	29	24	0,63	-1,27	0,396	1,612	-0,8001
21	28	24	-0,37	-1,27	1,36	1,612	0,4699
22	28	24	-0,37	-1,27	1,36	1,612	0,4699
23	28	24	-0,37	-1,27	1,36	1,612	0,4699
24	27	22	-1,37	-3,27	1,876	10,692	4,4799
25	26	21	-2,37	-4,27	5,616	18,232	10,1199
26	25	20	-3,37	-5,27	11,356	27,77	17,7599
27	25	20	-3,37	-5,27	11,356	27,77	17,7599
28	24	19	-4,37	-6,27	19,096	39,312	27,3999
29	17	19	-11,37	-6,27	129,27	39,312	71,2899
					$\sum X^2 = 224,47$	$\sum Y^2 = 270,564$	$\sum xy^2 = 206,9671$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y} \\
 &= \frac{206,9671}{(29,2,782) \cdot (3,054)} \\
 &= \frac{206,9671}{(80,678) \cdot 3,054} \\
 &= \frac{206,9671}{246,3906} \\
 &= 0,8399
 \end{aligned}$$

Ternyata r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dengan db 27 dan taraf signifikansi 1% didapat nilai db sebesar 0,487 dan taraf signifikan 5% sebesar 0,367% ($0,367 < 0,8399 > 0,470$). Dengan demikian karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya guru terbukti berupaya mengatasi perilaku mencontek siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang.

Untuk mencari koefisien determinasinya nilai r_{hitung} dikuadratkan (r^2) = $0,8399 = 0,7054$. Untuk mencari kontribusi upaya guru dalam mengatasi perilaku mencontek siswa terhadap perilaku mencontek siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang $r^2 \times 100\% = 0,7054 \times 100\% = 70,54\%$. Dengan demikian faktor upaya guru dalam mengatasi perilaku mencontek siswa MI Quraniah 3 Palembang sebesar 70,54%, sedangkan 29,46% ditentukan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Dengan kata lain 70,54% perilaku mencontek siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang sangat ditentukan oleh upaya guru.

C. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa hal diantaranya:

1. Prilaku mencontek siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang secara umum dapat dikatakan sedang dalam berperilaku mencontek, jumlah murid yang mendapat skor sedang lebih dominan sebesar 51,72%, dibandingkan dengan murid yang mendapat skor tinggi dan rendah, masing-masing skor tinggi 27,59% dan skor rendah 20,68%.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku mencontek siswa pada umumnya sama yaitu, langkah awal yang dilakukan seorang guru adalah bangkitkan rasa percaya diri, arahkan mereka ke arah yang lebih baik, tumbuhkan kesadaran hati nurani yang mampu mengontrol naluri yang bermuara pada perilakunya, tanamkan kebenaran dengan firman Allah bahwa mencontek adalah perbuatan dosa, memotivasi murid agar giat dalam belajar dan berperan aktif di kelas, membuat sistem belajar yang menarik, instrumen evaluasi yang valid dan reliable, menggunakan media pengajaran, variasi gaya mengajar guru atau metode mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa, melakukan pengawasan yang ketat.
3. 70,54% perilaku mencontek siswa MI Quraniah 3 Palembang sangat ditentukan oleh upaya guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Perilaku mencontek siswa MI Quraniah 3 Palembang di kategorikan sedang, hal ini terbukti dari jumlah angket yang disebarkan kepada siswa yang memiliki skor dengan kategori sedang sebesar 51,72%, lebih dominan dari siswa yang mendapat skor kategori tinggi dan rendah, masing-masing 27,59% dan 20,68%. Sedangkan jika dilihat dari perilaku siswa mencontek di MI Quraniah 3 Palembang yang jumlah skornya 20,68% terdiri dari 6 siswa.
2. Upaya guru dalam mengatasi perilaku mencontek siswa MI Quraniah 3 Palembang dapat di kategorikan sedang, hal ini terbukti dari penyebaran angket yang mendapat skor sedang sebesar 86,21%, lebih dominan dari skor tinggi dan rendah, masing-masing 0% dan 13,79%.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis Ternyata r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dengan db 27 dan taraf signifikansi 1% maupun 5% didapat nilai db sebesar 0,470 dan 0,367 ($0,367 < 0,8399 > 0,470$). Dengan demikian karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya guru terbukti berupaya mengatasi perilaku mencontek siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang. Jika dihitung koefisien determinasinya nilai r_{hitung} dikuadratkan (r^2) = $0,8399 = 0,7054$ dikalikan dengan 100% ($r^2 \times 100\%$) = $0,7054 \times 100\% = 70,54\%$. Artinya faktor upaya guru dalam mengatasi perilaku



mencontek siswa MI Quraniah 3 Palembang sebesar 70,54%, sedangkan 29,46% ditentukan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

B. Saran

Memperhatikan hasil penelitian yang dilakukan di MI Quraniah 3 Palembang penulis menyarankan:

1. Kepada para murid agar menyadari pentingnya menanamkan nilai agama dalam pribadi murid itu sendiri, pentingnya belajar sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar, demi meningkatkan prestasi belajar dan tidak melakukan perbuatan mencontek lagi ketika ujian berlangsung.
2. Kepada guru agar dapat meningkatkan kinerja, motivasi mengajar, dan metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum memberikan latihan sehingga membantu siswa tidak lagi melakukan perbuatan mencontek ketika ujian.
3. Kepada pihak pimpinan sekolah agar memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
4. Pada orang tua agar meningkatkan perhatian dan bimbingan belajar bagi anaknya di rumah, sehingga dapat membantu meringankan tugas guru dalam upaya mengatasi perilaku siswa mencontek.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya*. Depag. RI. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Quran.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah, Pius. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkiola.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadeli, 2006. *Metode Penelitian Kependidikan*, Ciputat: PT Ciputat Press.
- Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marno dan M Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajara*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC.
- Samani, Muclhas. 2010. *Pendidikan Bermakna*, Surabaya: SIC
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono, 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suroso, PR. 2012. *Pengaruh Mutu Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru*, Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Peneliian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Team Fakultas PAI. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Thursan Hakim. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN : PR - STUDI
 1. DAKWAH : KULTUR : STUDI
 2. TARBİYAH : PROGRAM : STUDI
 3. SYAR'AH : PROGRAM : STUDI
 4. EKONOMI ISLAM : PROGRAM : STUDI

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN/PT/AK/029/2008, 11 Mei 2005
 Jl. Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang, 30263 Telp. (0711) 513386



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
 Nomor : 057/KPTS/FAI UMP/X/2012

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- MEMPERHATIKAN** :
1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.
 2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **NYIMAS ATIKA HODIJAH**, tanggal **11 Oktober 2012** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- MENIMBANG** :
- a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
 - b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- MENGINGAT** :
1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas;
 2. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No.90 Tahun 2007, tentang Pendirian FAI UMP;
 4. Keputusan PP Muhammadiyah No.19/SK-PP/III.4.a/1999 tentang Qaidah PTM;
 5. Keputusan PP Muhammadiyah No.132/KEP/I.O/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UMP periode 2011-2015;
 6. SK. PP Muhammadiyah Majelis Dikti No.186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UMP;
 7. SK. BAN/PT. No.029/BAN-PT/Ak-XI/S-1/2008, tentang Hasil dan Akreditasi Program Studi untuk Program Sarjana di Perguruan Tinggi;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN PERTAMA

- Menunjuk Saudara/Saudari :
- | | |
|-------------------------------------|----------------------|
| 1. Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I | Pembimbing I |
| 2. Suroso PR., S.Ag., M.Pd.I | Pembimbing II |
- berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :
- Nama : **NYIMAS ATIKA HODIJAH**
 NIM : **622010071.P**
 Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**
 Judul Skripsi : **"UPAYA GURU DALAM MENGATASI PRILAKU MENCONTEK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH QURANIAH 3 PALEMBANG"**

KEDUA

Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

KETIGA

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **11 Mei 2013** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Ditetapkan di **PALEMBANG**
 Pada Tanggal **25 Zulkaidah 1433 H**
11 Oktober 2012 M

Tembusan Yth. :

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip.



Hanifah, M. Hum
NBM 618325



13 16mr-

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIAH
3. SYARIAH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : Nyimas Atika Hodijah
NIM : 62 2010 071 P
JURUSAN/PROG STUDI : TARBIAH
PEMBIMBING I/II : Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

NO.	HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
1	17 / 2012 / 10	proposal see proposal lanjutkan ke Bab II	-an -an	
2	05 / 2012 / 12	Bab II, III dan Angket Perbaiki catatan yg sd Angket Aee	-an -an	
3	23 / 2013 / 01	Bab II Perbaiki catatan yang akan terutama th jenis pokok menyusun ke surat Bab III Perbaiki kondisi Geografi sekolah dan keadaan guru serta kemah	-an -an	
4	28 / 2013 / 01	Perbaikan Bab II dan III Aee. Bab III & IV Lanjutkan ke Bab IV dan V	-an -an -an	

13 16mr

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

NAMA MAHASISWA : Nymas Atika Hodijah
NIM : 622010 071-P
JURUSAN/PROG. STUDI : TARBIYAH
PEMBIMBING I/II : AZWAR HADI, S.Ag. M.Pd.I

NO.	HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
5	04/2013 /02	perbaikan Bab V ACC. Bab V	-air	
6	05/2013 /03	ACC. untuk dimunagahkan	-air	

13 16mr



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBIAH
 3. SYARIAH

PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : Nymas Afika Hadijah
 NIM : 62.2010.071.P
 JURUSAN/PROG. STUDI : TARBIAH
 PEMBIMBING I/II : Suroco Pr. S.Ag., M.Pd.I

NO.	HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
	7/10 2012	- PENYERAPAN SK PERUSAHAAN - PENYERAPAN RAS I		
	24/10 2012	PERUSAHAAN RAS I		
	1/11 2012	UNTUK DI BERI ANALISA DATA YG LENGKAP PADA RAS I		
	8/11 2012	ACE RAS I & Lanjut RAS II		
	20/11 2012	PERUSAHAAN RAS II		
	4/12 2012	ACE RAS II & LANJUTAN RAS III, ARAB (C)		

13 16mr-



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBIYAH
 3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHLI WAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : Nyimas Atika Hadiyah
 NIM : 62.2010.071.P
 JURUSAN/PROG. STUDI : TARBIYAH
 PEMBIMBING I/II : Suroso PR, S.Ag, M.Pd.I

NO.	HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
	1/12 2012	1. ACE BAB III dan BAB IV 2. LAMPUKON UMUM BAB IV & V		
	30/1 2013	PENYERAHAN BAB IV & V		
	7/2 2013	1. BUAT ABSTRAK 2. PERSEKSI BAB IV & V		
	5/3 2013	ACE Untuk mngikuti Rijra denggal		

ANGKET

A. Pengantar

Pertanyaan dalam kuesioner ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam mengatasi perilaku siswa mencontek di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang. Jawaban yang anda berikan secara jujur tidak akan mempengaruhi kondite dan tidak merugikan anda. Angket ini hanya untuk keperluan penulisan skripsi, jawaban pertanyaan dalam angket ini akan dirahasiakan, dan akan dipublikasikan sebagai laporan ilmiah tanpa menyebutkan nama anda.

B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

C. Petunjuk jawaban : Jawablah secara cepat dengan memberikan tanda (x) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai !

1. Apa saja bentuk perilaku mencontek yang dilakukan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang

1. Apakah kamu pernah melakukan perbuatan mencontek dengan cara membuka buku pada saat ujian berlangsung ?
 - a. Tidak Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Ya
2. Apakah kamu pernah mencontek dengan melihat jawaban teman sebangku mu?
 - a. Tidak Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Ya
3. Apakah kamu pernah membuat catatan kecil untuk di buka pada waktu ujian dilaksanakan ?

- a. Tidak Pernah b. Kadang-kadang c. Ya
4. Apakah kamu sering izin keluar ketika ujian dilaksanakan untuk membuka catatan kecil yang telah dipersiapkan terlebih dahulu ?
- a. Tidak Pernah b. Kadang-kadang c. Ya
5. Apakah kamu pernah membuat contekan di atas meja sekolah ?
- a. Tidak Pernah b. Kadang-kadang c. Ya

2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mencontek di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang

1. Apakah materi yang disampaikan guru mu mudah dipahami atau dimengerti ?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
2. Apakah guru kamu menjelaskan materi terlebih dahulu sebelum kamu mengerjakan latihan evaluasi ?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
3. Apakah kamu mengulangi kembali pelajaran yang telah dibahas di sekolah setelah kamu berada di rumah ?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
4. Apakah orang tua kamu memperhatikan kamu ketika kamu mempunyai pekerjaan rumah (PR) yang telah di berikan guru disekolah mu ?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
5. Apakah kamu mempersiapkan diri dengan belajar terlebih dahulu ketika kamu mau menghadapi ujian ?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah

3. Upaya guru untuk mengatasi perilaku siswa mencontek di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang

1. Apakah Bapak/Ibu guru anda memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
2. Apakah Bapak/Ibu guru anda memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
3. Apakah Bapak/Ibu telah guru anda menggunakan metode pengajaran sesuai dengan kondisi peserta didik ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
4. Apakah Bapak/Ibu guru anda memberikan nasehat atau arahan tentang buruknya perilaku mencontek ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
5. Apakah Bapak/Ibu guru anda memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
6. Apakah Bapak/Ibu guru anda mengingatkan peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
7. Apakah Bapak/Ibu guru anda memberikan latihan/ulangan sehabis belajar ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah

8. Apakah Bapak/Ibu guru anda memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya setelah menjelaskan materi pelajaran ?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
9. Apakah Bapak/Ibu guru anda menyimpulkan materi pelajaran setelah selesai pelajaran?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
10. Apakah Bapak/Ibu guru anda mengawasi dengan teliti ketika peserta didik melakukan ujian ?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah

DAFTAR NAMA SAMPEL

No	Nama Siswa	L/P
1	Aditya Alkahfi	L
2	Angga Pratama	L
3	Ardi Pratama	L
4	Afifa	P
5	Dheah Putri Amanda	P
6	Dinda Sekar Taji	P
7	Diah Tri Lestari	P
8	Doni Juniansyah	L
9	Gazali Permata	L
10	Ghozali	L
11	Halizah Febrianti	P
12	Isnaini Putri	P
13	Isnaini Ramadhan	L
14	Imam Saputra	L
15	Kms Munawir	L
16	Kgs Bahrul Khotami	L
17	Khoirulnisah	P
18	Lira Nur Aurelia	P
19	Lilis Novita Sari	P
20	Mariyam	P
21	Miftahul Jannah. S	P
22	M. Jefriansyah	L
23	Miftahul jannah.D	P
24	Mawarni	P
25	M. Andre Arya Pratama	L
26	M. Roby	L
27	M. Ardiansyah	L
28	M. Khoirul Umam	L
29	Nurhasanah	P



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.umpalembang.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 772/H-5/BAAK-UMP/XI/2012
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 19 Muharram 1434 H
03 Desember 2012 M

Kepada yth : **Kepala M.I. Qur'aniyah III
Palembang**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang nomor: 382/G-17/FAI-UMP/XI/2012 tanggal 24 November 2012 perihal Izin Penelitian. Selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin kepada:

Nama : NYIMAS ATIKA HODIJAH
NIM : 62 2010 071. P
Fakultas : Agama Islam
Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : "Upaya Guru dalam Mengatasi Prilaku Mencontek Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah III Palembang"

Untuk mengadakan penelitian guna melengkapi tugas akhir atau penulisan skripsi.

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

**Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.**

a.n. Rektor
Wakil Rektor I



[Handwritten Signature]
Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si.
IRM/NIDN: 844147/0010016001

Tembusan:

1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
2. Yth. Dekan
3. Yang bersangkutan



YAYASAN QURANIAH PALEMBANG MADRASAH IBTIDAIYAH (M.I) QURANIAH 3

Alamat : Jalan Let. Mukmin Kel. Sei Pangeran No. 786 Rt. 14 Palembang 30129



SURAT KETERANGAN

Nomor : /E.25/MI.Q.3/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 3 Palembang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nyimas Atika Hodijah

NIM : 622010071.P

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam UMP

Memang benar telah melaksanakan Penelitian Lapangan di MI Quraniah 3 Palembang mulai tanggal 04 Desember 2012 sd 31 Januari 2013 sehubungan dengan skripsi yang bersangkutan dengan judul :

UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERILAKU MENCONTEK SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) QURANIAH 3 PALEMBANG

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 31 Januari 2013

Kepala Madrasah



Masayu Nurul Atika, S.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARIAH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH
PERBANKAN SYARIAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/SI/2008

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386



**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : NIJIMAS ATIKA HODIJAH
Nim : 62 2010 071 P
Munaqasyah tanggal : 5 APRIL 2013
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERILAKU MENCONTEK
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) QURANIAH 3 PLG

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan sarana/ petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,
Penguji I

(Dr. ANTONI, M.HI)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARIAH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH
- PERBANKAN SYARIAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/SI /2008

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386




**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : NYIMAS ATIKA HOIJAH
Nim : 62 2010 071. P
Munaqasyah tanggal : 5 APRIL 2013
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENEGATASI PERILAKU
MENCONTEK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH QURANIAH 3 PLC

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan sarana/ petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,
Penguji II


(.....
SRI YANTI, S.Pd., M Pd
.....)